

**PERAN GURU BIOLOGI DALAM MEMBANGUN MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN LINTAS MINAT BIOLOGI**

The Role of Biology Teachers in Building Students' Interest in Learning in Cross-Interest Biology Subject

¹A. S. Alonemarera

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka,
Kolaka

Email*: alonemarerausn@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role of biology teachers in building student learning interest in cross-interest biology subjects in class X IPS at SMA Negeri 1 Toari. Descriptive type research with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques using interviews, questionnaires and observation. With total sampling technique, the sample in this study was determined to be 1 biology teacher and 16 students of class X social studies. The results showed the teacher as: (1) demonstrator 90.1%, very good category, including explaining the material using sentences that are easy to understand. (2) Motivator 80.55%, very good category, including the way the teacher always encourages students to dare to express opinions. (3) Class manager 91.32%, very good category, including ensuring the class is in a clean condition. (4) mediator and facilitator 60.93%, good category, by how the teacher uses varied learning media. (5) evaluator of 77.83%, good category, including by assessing and returning student assignments. Quantitatively, the average role of biology teachers is 80.15%. Thus, it is concluded that the role of biology teachers in building students' interest in learning in the cross-interest subject of biology class X IPS at SMA Negeri 1 Toari is categorized as very good.*

Keywords: cross-interest in biology, teachers' role

Pendahuluan

Pendidikan merupakan manifestasi dari dinamika kebudayaan manusia. Transformasi atau perubahan dalam pendidikan merupakan hal yang wajar dan seharusnya selalu beriringan dengan perubahan dalam budaya dan kehidupan. Perbaikan pendidikan di semua jenjang harus tetap ditingkatkan secara berkelanjutan sebagai tindakan persiapan untuk memenuhi kebutuhan masa depan (Munif, 2019).

Pendidikan berfungsi sebagai sistem nasional yang bertujuan untuk menghasilkan individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik (Wardani, 2017). Proses pendidikan melibatkan pembelajaran aktif dan upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka, termasuk kecerdasan spiritual, kendali diri, kepribadian yang baik, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Rozikin et al., 2018). Binuni et al. (2018) juga mengamini pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya terpelajar, tetapi juga memiliki wawasan budaya.

Perbaikan terhadap jalannya proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran, sebagai elemen inti, berperan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan secara terstruktur dan terencana dari guru untuk siswa. Harapannya, siswa mampu memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan (Asokawati, 2021). Komunikasi antara siswa dan guru terjalin melalui peristiwa pembelajaran. Dalam pembelajaran, diharapkan terbentuk komunikasi dua arah yang dikenal sebagai komunikasi interaktif pendidikan (Alonemarera et al., 2023). Materi sebagai pesan pembelajaran diharapkan mampu tersampaikan secara efektif melalui interaksi positif yang terbangun. Efektivitas penyampaian materi dapat dilihat ketika siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tersebut (Wardani, 2017).

Saat ini, sebagian praktik pembelajaran di tingkat SMA masih menggunakan kurikulum 2013. Seperti dalam Permendikbud nomor 64 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada level SMA berfungsi sebagai wadah belajar untuk siswa berdasarkan kemampuan akademik dan minat yang dimiliki. Ketika siswa pertama kali mendaftar ke SMA/MA, mereka akan diminta memilih kelompok peminatan yang sesuai dengan kemampuan akademik, bakat, dan minatnya. Sesuai ciri khasnya, kurikulum 2013 tidak menggunakan istilah “penjurusan”, melainkan istilah “peminatan” siswa. Pada tingkat kelas X, siswa akan ditempatkan dalam kelompok-kelompok peminatan, yaitu Ilmu Bahasa (Bahasa), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ketika itu, kesempatan diberikan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan lain, yang disebut sebagai mata pelajaran lintas minat. Kebebasan ini memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dari kelompok mata pelajaran diluar program peminatan mereka (Meiyasa, 2016). Berdasarkan regulasi tersebut, siswa kelas X dapat memilih kelompok peminatan IPA meskipun tidak berasal dari kelompok peminatan IPA itu sendiri.

Kelompok peminatan IPA terdiri dari mata pelajaran fisika, biologi, atau kimia. Hal ini berarti mata pelajaran biologi dapat dipilih oleh siswa program peminatan IPS sebagai mata pelajaran lintas minat. Dengan demikian, muncullah dua istilah, yakni "biologi peminatan" bagi siswa kelas X IPA serta "biologi lintas minat" bagi siswa kelas X IPS (Meiyasa, 2016).

Minat memainkan peran utama dalam mengembangkan potensi siswa dan memiliki dampak besar pada prestasi belajar mereka. Hasrat, motivasi, semangat, serta harapan untuk terjadinya perubahan dalam perilaku melalui berbagai peristiwa, termasuk dalam mencari pengetahuan dan pengalaman, adalah tanda minat belajar yang merupakan cerminan dimensi psikologis. Dengan kata lain, partisipasi aktif dalam pembelajaran merupakan cerminan minat belajar yang berarti adanya antusiasme, ketertarikan dan kesenangan terhadap proses belajar yang dialami (Ahmat, 2019).

Guru yang profesional memainkan peran penting dalam merangsang minat belajar siswa, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang terdidik (Hulu, 2021). Dalam upaya meningkatkan kualitas siswa, guru harus memiliki kemampuan ganda, *multitasking*, kapasitas tinggi, dan tanggung jawab yang besar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa (Lie & Triposa, 2021). Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki peran sentral karena mereka adalah pelaksana utama proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas akan mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, harapan besar datang dari pemerintah dan masyarakat, terutama dari orang tua siswa, terhadap peran guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia (Buchari, 2018).

SMA Negeri 1 Toari menerapkan kurikulum 2013 dengan menetapkan biologi sebagai satu-satunya mata pelajaran lintas minat untuk kelas X IPS. Pengambilan keputusan ini diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru biologi. Namun, terdapat siswa yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran lintas minat biologi, tetapi tetap diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran biologi karena keputusan sekolah. Selama pengamatan proses pembelajaran, ditemukan ada siswa yang tidak aktif dalam pelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan maupun berpartisipasi dalam diskusi. Kondisi ini menuntut adanya perhatian dari guru biologi untuk melaksanakan perannya dengan baik. Salah satunya agar minat siswa terhadap mata pelajaran biologi dapat terbangun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru

biologi dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Toari.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan pada 31 Oktober-17 November 2022 di SMA Negeri 1 Toari, Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan teknik *totally sampling*, keseluruhan populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru biologi dan 16 orang siswa kelas X IPS.

Observasi, wawancara, dan angket merupakan tiga bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sedangkan instrumen penelitian berupa (1) lembar pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru biologi untuk mengetahui peran guru dalam membangun minat belajar siswa kelas X IIS. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. (2) Lembar angket peran guru ditujukan kepada siswa untuk melihat tanggapan siswa terhadap peran guru dalam membangun minat belajar. (3) Lembar observasi pembelajaran, digunakan untuk melihat hal-hal apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan perannya untuk membangun minat belajar siswa. Penyusunan seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada indikator peran guru sebagai demonstrator, manajer kelas, mediator dan fasilitator, evaluator dan motivator menurut Rusman (2016). Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah divalidasi terlebih dahulu oleh 2 orang validator ahli.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan observasi dalam bentuk skor diubah ke bentuk nilai persentase kemudian dirata-ratakan. Selanjutnya, menentukan level kategori peran guru berdasarkan pengkategorian Safitri et al. (2022) seperti pada Tabel 1. Sedangkan data dari hasil wawancara dianalisis dan disajikan secara kualitatif.

Tabel 1. Kategori Peran Guru dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Sangat baik
60-79,9	Baik
40-59,9	Cukup
20-39,9	Kurang
0-19,9	Sangat kurang

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dijalankan, diperoleh hasil dari lembar angket peran guru, wawancara, dan kegiatan observasi pembelajaran. Hasil respon siswa melalui pemberian angket peran guru disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Respon Siswa terkait Peran Guru dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Peran Guru	Persentase (%)	Kategori
Demonstrator	96,87	Sangat Baik
Motivator	83,3	Sangat Baik
Manajer Kelas	93,75	Sangat Baik
Mediator dan Fasilitator	71, 87	Baik
Evaluator	88,39	Sangat Baik

Adapun Tabel 3 di bawah ini menyajikan informasi peran guru dari hasil observasi kegiatan pembelajaran.

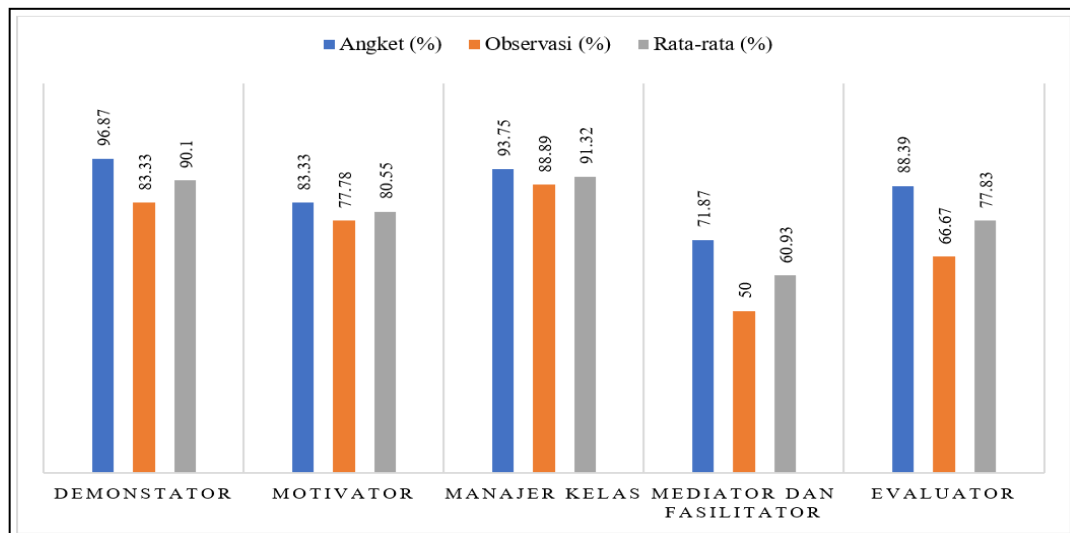
Tabel 3. Hasil Observasi Peran Guru dalam Membangun Minat Belajar Siswa

Peran Guru	Persentase (%)	Kategori
Demonstrator	83.33	Sangat Baik
Motivator	77,78	Baik
Manajer Kelas	88,89	Sangat Baik
Mediator dan Fasilitator	50	Cukup
Evaluator	66,67	Baik

Tabel 4 dan Gambar 1 di bawah ini menyajikan secara umum peran guru dalam membangun minat belajar berdasarkan hasil pemberian angket kepada siswa dan hasil observasi pembelajaran.

Tabel 4. Peran Guru dalam Memangun Minat Belajar

Peran Guru	Angket (%)	Observasi (%)	Rata-Rata (%)	Kategori
Demonstrator	96,87	83.33	90.1	Sangat Baik
Motivator	83,33	77,78	80,55	Sangat Baik
Manajer Kelas	93,75	88,89	91,32	Sangat Baik
Mediator dan Fasilitator	71, 87	50	60,93	Baik
Evaluator	88,39	66,67	77,83	Baik
	Rata-Rata		80,15	Sangat baik



Gambar 1. Peran Guru dalam Membangun Minat Belajar

Selanjutnya, hasil wawancara guru biologi disajikan secara kualitatif sebagai berikut.

Guru Sebagai Demonstrator

Berdasarkan wawancara, guru biologi mengungkapkan :

“Ada beberapa hal yang saya lakukan seperti menjelaskan materi secara sederhana dengan kata kata yang mudah dimengerti oleh siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan dan lingkungan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya”.

“Hal tersebut dilakukan agar penjelasan yang saya berikan lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa, memberikan kesempatan agar siswa mengajukan pertanyaan jika ada hal yang tidak dimengerti”.

“Semua itu dilakukan dikelas dengan menyiapkan materi dan mejelaskan materi, memberikan contoh-contoh yang ada disekitar yang berkaitan langsung dengan materi dan mempersilahkan siswa untuk bertanya”.

Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara, guru biologi mengungkapkan :

“Agar siswa berani bertanya dan menjawab saya selalu mengatakan kepada siswa untuk berani berbicara, jangan takut salah, mau benar atau salah yang

terpenting sudah berani untuk berbicara. Hal itu saya lakukan agar siswa berani dan tidak segan dalam mengungkapkan pendapat maupun pertanyaannya. Sehingga dalam proses pembelajaran saya akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan tersebut”.

”Saat siswa berani untuk bertanya ataupun menjawab saya merasa senang karena siswa berani untuk berbicara dan terlibat dalam proses pembelajaran dan saya menanggapi dengan baik, dengan memberikan pujian kepada siswa. Hal itu saya lakukan agar siswa merasa diapresiasi dengan apa yang telah dilakukannya sehingga tetap semangat dalam proses pembelajaran dan siswa yang lain juga bisa terpacu semangatnya. Apresiasi diberikan dengan memberikan pujian kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan, dan mengucapkan “bagus yah””.

“Saat siswa menjawab salah saya tetap menanggapi dengan baik dan tidak memberikan respon negatif kepada siswa agar siswa tidak merasa takut untuk menjawab dan tetap semangat untuk mencoba lagi di lain waktu, saya tetap memberikan pujian kepada siswa karena sudah berani menjawab meskipun jawabannya kurang tepat”.

Guru Sebagai Manajer Kelas

Berdasarkan wawancara, guru biologi mengungkapkan :

“Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan saya selalu memastikan kelas dalam keadaan bersih, terkadang saya membagi kelompok dan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut saya lakukan karena keadaan kelas mempengaruhi konsentrasi belajar, jika kelas bersih itu akan membuat nyaman dalam belajar begitupun sebaliknya jika kelas kotor, tidak enak dipandang dan mengganggu dalam proses belajar, membagi kelompok dan dengan metode ceramah dan tanya jawab ini membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang hanya mendengar penjelasan dari saya. Hal tersebut saya lakukan dalam proses pembelajaran dengan cara sebelum memulai pembelajaran saya akan mengecek keadaan kelas, dalam proses pembelajaran saya akan membagi kelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan saya mengajukan pertanyaan kepada siswa”.

“Saat kelas ricuh saya akan memberikan teguran agar perhatian siswa tetap fokus pada pembelajaran sehingga suasana kembali kondusif dan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pemberian teguran dengan cara

dengan memukul papan tulis, atau dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang membuat keributan”.

Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Berdasarkan wawancara, guru biologi mengungkapkan:

“Penggunaan media disesuaikan dengan materi, media yang biabahwa digunakan itu adalah alat peraga dan papan tulis. Namun, jika tidak tersedia alat peraga yang sesuai dengan materi maka media yang digunakan adalah papan tulis. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dengan menunjukkan langsung hal hal yang telah dijelaskan”.

“Saya melakukan variasi media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan memudahkannya dalam memahami materi dengan menggunakan media papan tulis dan alat peraga dalam proses pembelajaran”.

“Dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan sumber belajar berupa buku paket, buku paket yang digunakan akan dibagikan kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran”.

Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan wawancara, guru biologi mengungkapkan :

“Penilaian yang dilakukan mengutamakan kepada sikap siswa, tidak hanya melihat dari kepintarannya. Sikap siswa dinilai dengan melihat sikap yang ditunjukkan siswa baik di dalam maupun diluar kelas, dan kognitifnya dinilai dengan melakukan tes. Catatan dan tugas-tugas siswa juga akan menjadi penilaian”.

“Dengan penilaian seperti itu siswa tidak hanya fokus pada aspek kognitifnya saja tapi juga memperhatikan sikapnya, dan diharapkan dengan penilain tugas tugas dan catatan mendorong siswa untuk lebih memaksimalkan dalam mengerjakan setiap tugas”

“Saya memberikan tugas kepada siswa agar siswa belajara dirumah dan bisa mengeksplor sendiri pengetahuanya pemberian tugas disesuaikan dengan materi dan tidak diberikan disetiap pertemuan. Jika materi belum selesai maka tidak diberikan tugas, dan jika sudah selesai maka akan diberikan tugas, selain itu jika dalam materi memuat gambar maka siswa diberikan tugas untuk menggambar”.

“Saya menilai dan mengembalikan nilai siswa agar siswa dapat melihat nilainya dan bisa melihat dimana letak kesalahannya sehingga siswa bisa memperbaikinya”

“Saya memberikan UTS kepada siswa untuk melihat dan menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari”.

“Saya memberikan nilai sesuai dengan hasil belajar siswa, hal itu sudah seharusnya guru lakukan tidak memberikan nilai dengan melibatkan unsur subjektif, sehingga tidak ada siswa yang merasa nilai yang ia dapatkan tidak sesuai dengan usaha yang ia lakukan”.

“Saya memberikan remedial kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki nilainya, pemberian remedial dilakukan setiap kali ulangan dilaksanakan dan dengan yang soal berbeda pada saat ulangan tapi masih dalam satu pokok bahasan”.

Pembahasan

Guru Sebagai Demonstrator

Peranan guru sebagai demonstrator berkategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 90,1%, didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Guru berperan dalam membangun minat belajar siswa dengan cara memberikan contoh nyata sebagai bentuk pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, menyajikan materi secara komprehensif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengaitkannya dengan kenyataan, dan memastikan pemahaman siswa merupakan hal yang sangat penting. Minsih & Galih (2018) menekankan pentingnya guru sebagai demonstrator untuk mampu memberikan contoh di setiap penjelasan serta melibatkan alat dan media pembelajaran yang relevan. Menurut Adnyana & Yudaparmita (2023) ketika siswa dapat memahami dengan baik penjelasan dari guru, maka siswa akan merasa puas, termotivasi, dan lebih menikmati proses pembelajaran. Kondisi ini juga akan memicu partisipasi positif siswa selama pembelajaran. Disamping itu, peristiwa sehari-hari yang dikaitkan dengan materi dapat mendorong keingintahuan siswa sehingga penjelasan guru dapat lebih diperhatikan. Menurut penelitian Friantini & Winata (2019), menghubungkan materi dengan kehidupan nyata adalah cara yang efektif untuk membangun minat belajar siswa.

Peran guru sebagai demonstrator ini juga sejalan dengan pandangan Rusman (2016) yang menyatakan bahwa guru sebagai demonstrator harus memiliki materi yang baik dan dapat mengembangkannya. Hal ini akan sangat memengaruhi capaian

hasil belajar siswa. Selain itu, juga terdapat tanggung jawab guru untuk memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan.

Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator dengan persentase mencapai 80,55%, berkategori sangat baik, dan diperkuat dari hasil wawancara dan observasi. Mendorong siswa agar berani mengutarakan pemikiran serta pemberian semangat kepada siswa, baik ketika jawaban siswa benar maupun salah, merupakan diantara cara guru untuk aktif dalam membangun minat belajar siswa.

Sebagai seorang motivator, guru harus selalu memberikan dukungan kepada siswa. Motivasi dan minat belajar siswa cenderung tidak selalu stabil sehingga guru perlu terus memacu semangat siswa (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Baheriah & Hariani, 2023). Pemberian pujian kepada siswa merupakan salah satu alternatif dukungan dalam proses pembelajaran. Pemberian pujian ini membuat siswa merasa dihargai dan diapresiasi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berusaha melakukan yang terbaik pada kegiatan belajarnya.

Sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2022), yang mengindikasikan bahwa salah satu bentuk dorongan positif dan konstruktif dari guru adalah pemberian pujian kepada siswa. Selain memberikan penghargaan berbentuk fisik, misalnya hadiah, memberi pujian juga memiliki dampak positif dalam merangsang minat belajar siswa.

Peran guru sebagai motivator ini juga konsisten dengan pandangan Rusman (2016) bahwa sebagai motivator, guru harus bertindak menjadi pendorong untuk meningkatkan kerja positif dan gairah belajar siswa. Gracia (2021) juga menegaskan bahwa sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong anak didik agar termotivasi dan partisipatif dalam proses belajar.

Guru Sebagai Manajer Kelas

Peran guru sebagai manajer kelas, dengan tingkat keberhasilan mencapai 91,32% yang tergolong dalam kategori sangat baik, diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi. Sebagai manajer kelas, guru melakukan sejumlah tindakan untuk membangun minat belajar siswa. Hal ini mencakup memastikan kebersihan kelas, mengadakan pembelajaran berkelompok, dan mengaplikasikan beragam metode pembelajaran seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, serta memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai manajer kelas, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman. Tujuannya adalah agar siswa dapat menikmati proses pembelajaran dan merasa bebas untuk mengungkapkan diri mereka. Strategi ini

sejalan dengan konsep menciptakan lingkungan kelas yang bebas dari ancaman, seperti yang dikemukakan oleh Trismayanti (2019).

Penggunaan beragam metode pembelajaran bertujuan agar siswa terhindar dari rasa jenuh selama pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk selalu menantikan metode baru dalam setiap pelajaran. Dalam konteks ini, pemilihan metode yang tepat sesuai materi merupakan hal penting yang harus dilakukan guru. Ragam metode tersebut diantaranya seperti metode diskusi, tanya jawab, atau bahkan penggabungan metode, seperti praktik atau demonstrasi dengan ceramah, serta metode eksperimen atau simulasi dengan ceramah. Pendekatan ini sejalan dengan saran dari Friantini & Winata (2019) dan Wulandari (2022), yang menekankan bahwa variasi metode pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa.

Selanjutnya, memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan juga dianggap penting, karena dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan mereka dan memotivasi perubahan yang positif. Pandangan ini konsisten dengan pendapat Rusman (2016) yang menegaskan pentingnya manajemen kelas yang terstruktur dan suasana yang kondusif selama praktik pembelajaran. Minsih & Galih (2018) berpendapat bahwa secara keseluruhan, guru sebagai manajer kelas memegang peranan penting dalam membangun minat belajar siswa, baik melalui pengaturan lingkungan kelas, variasi metode pembelajaran, maupun pengelolaan disiplin yang seimbang.

Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dengan tingkat keberhasilan mencapai 60,93% yang tergolong dalam kategori baik, dan diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi. Guru menjalankan perannya sebagai mediator dan fasilitator dalam upaya membangun minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, seperti torso, media gambar, dan papan tulis. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku paket dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan berbagai sumber belajar dipandang sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diversifikasi media dan sumber belajar ini dapat membantu menghindarkan siswa dari rasa bosan selama pembelajaran berlangsung (Tanjung & Namora, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hulu (2021), yang menunjukkan bahwa dalam peran mediator, guru dinilai wajib memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait ragam media pembelajaran. Guna meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, diperlukan pelibatan media pembelajaran sebagai sarana penyalur pesan.

Sebagai fasilitator, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mendorong ketercapaian tujuan pembelajaran melalui pemilihan sumber belajar yang relevan.

Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dengan tingkat keberhasilan mencapai 77,83% yang masuk dalam kategori baik, diperkuat oleh temuan dari hasil wawancara dan observasi. Guru dalam perannya sebagai evaluator berfokus pada penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan sikap siswa. Siswa diberi tugas, dievaluasi dan diberikan umpan balik dari tugas yang telah dikerjakan, diberikan ujian tengah semester (UTS), dan dinilai sesuai pencapaian belajarnya. Jika diperlukan, siswa akan diberikan remedial. Hulu (2021) menjelaskan bahwa capaian hasil belajar siswa hendaknya senantiasa dipantau perkembangannya oleh guru dalam rangka pelaksanaan peran sebagai evaluator.

Sebagai evaluator, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk secara komprehensif melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, termasuk evaluasi pada aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif (Fatmawati, 2021; Phafiandita et al., 2022). Hasil evaluasi ini harus diinformasikan dan dikembalikan kepada siswa, mendorong mereka untuk berusaha meraih nilai yang baik, sementara siswa yang mendapatkan nilai rendah dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka perlu meningkatkan.

Menurut Wulandari & Trisnantari (2022), memberikan ulangan merupakan salah satu langkah pengukuran penguasaan siswa terhadap materi dan tingkat pencapaian kompetensi. Selanjutnya, hasil belajar siswa dapat disampaikan melalui berbagai metode, baik secara lisan, tertulis, atau melalui papan informasi. Pengamatan aspek sikap, ulangan harian, pemahaman selama proses pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan merupakan ragam acuan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka pemberian nilai kepada siswa. Langkah ini mendorong kompetisi sehat di antara siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Konsep evaluasi guru, sebagaimana disarankan oleh Rusman (2016), mengacu pada upaya mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini memberikan umpan balik yang berharga dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Hulu (2021). Dengan demikian, *output* pembelajaran yang optimal dapat diraih dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan penilaian indikator peran guru yakni sebagai demonstrator, motivator, manajer kelas, mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator, maka diperoleh persentase peran guru secara umum dengan kategori sangat baik. Hasil ini

serupa dengan hasil penelitian Ahmat (2019) yang menunjukkan bahwa guru biologi memiliki peran yang sangat tinggi dalam upaya peningkatan minat belajar siswa. Guru memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan pelaksana kurikulum di dalam kelas. Hulu (2021) menjelaskan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, peranan guru harus berjalan dengan baik, terutama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan peran dengan sangat baik sebagai upaya membangun minat belajar siswa meskipun masih ditemukan adanya siswa yang pasif dalam kelas. Perlu dipahami bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Menurut Muliani & Arusman (2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar secara umum, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang salah satunya adalah peran guru mata pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa peran guru biologi secara umum untuk membangun minat belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi di SMAN 1 Toari memiliki persentase sebesar 80,15% dengan kategori sangat baik. Kesimpulan ini diperoleh dari uraian indikator (1) Peran guru sebagai demonstrator dengan persentase 90,1% termasuk kategori sangat baik. (2) Peran guru sebagai motivator dengan persentase 80,55% termasuk kategori sangat baik. (3) Peran guru sebagai manajer kelas dengan persentase 91,32% termasuk kategori sangat baik. (4) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator dengan persentase 60,93% termasuk kategori baik. (5) Peran guru sebagai evaluator dengan persentase 77,83% termasuk kategori baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMAN 1 Toari atas izin dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>

- Ahmat, O. (2019). Peran Guru Biologi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Ambon. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Ambon.
- Alonemarera, Kaliu, S., Irawati, & Syamsul. (2023). Pendekatan Contextual Teaching and Learning: Studi Pengaruh terhadap Partisipasi Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Tinondo. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 15(1), 63-71. <https://doi.org/10.24815/jbe.v15i1.32042>
- Asokawati, S. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dengan Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Pertama. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Baheriah, & Hariani, L. S. (2023). Pengaruh Metode Project Based Learning (PjBL) dan Minat Belajar Siswa Terhadap Efektifitas dan Daya Tarik Pembelajaran Muatan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 48–54. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8927>
- Binuni, J., Kaunang, E. S., & Sumampouw, H. M. (2018). Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano. *JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi)*, 5(2), 184-187.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Gracia. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SD Katolik ST. Antonius Kali. *Edu Primary Journal*, 2(1), 22-30.
- Hulu, F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education And Development*, 9(2), 651-655.
- Lie, G., & Triposa, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 110-128.
- Meiyasa, I. (2016). Pendekatan Sainifik Dengan Strategi Bioedutainment Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Lintas Minat Di SMA.

- (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27. [10.23917/ppd.v1i1.6144](https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144)
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Munif, M. A. (2019). Pengaruh Minat Siswa Pada Mapel Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Sainstek UIN Walisongo, Semarang.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78-81. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740>
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, E., Usra, M., & Yusfi, H. (2022). Peran Guru Penjaskes dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PJOK. *Jendela Olahraga*, 7(1), 27-34.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Wardani, G. A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas Ii H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Palembang.
- Wulandari, K. T., & Trisnantari, H. E. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Bangunjaya Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4798-4805. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6215>